

Implementasi Tata Tertib Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Ayu Nurdiana^{a,1*}, Setiawati^{b,2}

^{a,mahasiswa}Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

^{b,dosen}Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹ayunurdiana@gmail.com; ²dosen02084@unpam.ac.id

Naskah diterima: 08-11-2022, direvisi: 18-02-2023, disetujui: 30-03-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris mengenai hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hipotesis yang diajukan adalah “ terdapat hubungan yang signifikan antara tata tertib sekolah dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN kelas VII di MTs Al – Mursyidiyyah”. Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas (VII) Tujuh, di MTs Al- Mursyidiyyah Pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasi, teknik pengumpulan data dengan menyebar angket dan dokumen nilai UTS. Sebelum diberikan ke responden instrument terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji pra syarat untuk mengetahui normalitas data dengan menggunakan Ms. Excel Chi Kuadrat, sedangkan uji linieritas menggunakan SPSS 25. Hasil uji normalitas data variabel X dengan $X^2_{hitung} 5,5211877 < X^2_{tabel} 104,13873$, sedangkan hasil uji normalitas variabel Y $X^2_{hitung} 6,2164173 < X^2_{tabel} 104,13873$ sehingga data berdistribusi normal. Uji linieritas nilai sig (0,950) $> 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linier. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment hal ini) hal ini menunjukkan tidak adaya hubungan signifikan antara tata tertib seolah dengan hasil belajar peserta didik hal tersebut dapat dilihat dari , (nilai Sig. 0,098 $> p$ - value = 0,05, sedangkan rhitung 0,183 dan nilai rtabel 0,216 hal ini menunjukkan kekuatan hubunganya yakni berada pada katagorie sangat lemah. Selanjutnya yakni Uji Thitung , nilai thitung yakni 1,678 $<$ dari tabel 1,989 artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Kontribusi implementasi tata tertib sekolah terhadap hasil belajar peserta didik yakni sebesar 3,3 % sedangkan sisanya 96,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X.

Kata-kata kunci: Implementasi; Tata Tertib; Hasil Belajar

Abstract

Title in English. *This study aims to analyze empirically the relationship between the implementation of school rules and student learning outcomes in civic education subjects. The hypothesis proposed is "there is a significant relationship between school discipline and student learning outcomes in Civics class VII subjects at MTs Al - Mursyidiyyah". The subjects in this study were students of class (VII) Seven, at MTs Al-Mursyidiyyah in the even semester of the 2020/2021 academic year. The sample in this study amounted to 83 students. The method used is a quantitative correlation method, data collection techniques by distributing questionnaires and UTS score documents. Before being given to the respondent, the instrument is first tested for validity and reliability. Furthermore, the data were analyzed first, pre-requisite tests were carried out to determine the normality of the data using Ms. Excel Chi Squared, while the linearity test used SPSS 25. The results of the normality test for the X variable data with $X^2_{count} 5,5211877 < X^2_{table} 104.13873$, while the results of the normality test for the variable Y $X^2_{count} 6,2164173 < X^2_{table} 104.13873$ so that the data is normally distributed. The linearity test of sig value (0.950) > 0.05 means that there is a linear relationship. Hypothesis testing using the product moment correlation*

test, this shows that there is no significant relationship between discipline as if with student learning outcomes, it can be seen from , (Sig value $0.098 > p\text{-value} = 0.05$, while rcount 0.183 and rtable value 0.216 this shows the strength of the relationship, which is in the very weak category. Next is the T-test, the t-count value is $1.678 <$ from ttable 1.989 meaning H_0 is accepted and H_a is rejected. The contribution of the implementation of school rules and regulations to student learning outcomes is 3.3% while the remaining 96.7% is influenced by other factors outside the X variable.

Keywords: *Implementation; Discipline; Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam pembentukan generasi masa depan, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang unggul dan bertanggung jawab yang mampu mengantisipasi perubahan zaman. Menurut Angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Namun, sistem pendidikan kita saat ini menghadapi masalah yang sangat kompleks. Salah satunya adalah perilaku menyimpang siswa. Sikap menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik yang masih sering terjadi seperti: tawuran/kekerasaan, memakai narkoba, seks bebas, membolos dan tidak mengerjakan PR.² Salah satu contoh sikap menyimpang yang terjadi adalah tertangkapnya dua puluh pelajar di kabupaten Pesisir Barat (Pesibar) Lampung. Dua puluh pelajar yang terjaring razia tersebut terdiri dari enam belas siswa madrasah aliyah, dua orang siswa SMK dan dua orang siswa MTs yang bolos pada saat jam pelajaran di Pantai Ilahan Krui Selatan. Selain membolos contoh perilaku siswa yang menyimpang lainnya ialah tawuran, minum – minum keras dan narkoba.Seperti yang terjadi di karawang, delapan pelajar SMP diamankan Polres Karawang. Tawuran ini dilakukan oleh tiga sekolah, dalam melakukan aksi tawuran peserta didik memakai senjata tajam. Bahkan imbas dari tawuran tersebut dua pelajar kritis karena luka bacok dan dibawa ke rumah sakit. Selain membolos contoh perilaku siswa yang menyimpang lainnya ialah tawuran, minum – minum keras dan narkoba.Seperti yang terjadi di karawang, delapan pelajar SMP diamankan Polres Karawang. Tawuran ini dilakukan oleh tiga sekolah, dalam melakukan aksi tawuran

peserta didik memakai senjata tajam. Bahkan imbas dari tawuran tersebut dua pelajar kritis karena luka bacok dan dibawa ke rumah sakit.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang kesiswaan Bapak Yatman Firmansyah, S.Pd.I terkait pelaksanaan tata tertib sekolah di MTs Al – Mursyidiyyah. Adapun hasil wawancara selama pelaksanaan tata tertib sekolah ditemukan pelanggaran – pelanggaran. Dari kehadiran dan kedisiplinan pesera didik seperti, dari kehadiran siswa masih ada beberapa siswa yang terlambat, dan membolos saat jam belajar, kami juga memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kepada peserta didik untuk dikerjakan. Dan terdapat waktu pengembalian LKPD dan Pengumpulan LKPD yang telah disepakati harinya dan tanggalnya. Kemudian pada saat dikumpulkan terdapat pelajar yang kosong LKPDnya, ada yang lengkap ada yang tidak lengkap dalam menjawab soal atau tugas di LKPD.Berikut ini Data Pelanggaran Peserta Didik kelas VII Di MTs Al-Mursyidiyyah

Tabel Data pelanggaran tata tertib sekolah

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa yang melanggar
1	Mencotek atau bekerjasama diwaktu ulangan atau ujian serta membuat ricuh saat pembelajaran berlangsung	83	4 %
2	Memakait-shirt/baju hangat/jaket /sweater.topi celana pensil (putra) rok ketat dan tidak menggunakan kerudung dengan benar/tidak		2%

¹ <https://pusdiklat.perpusnas.go.id.UUD>
Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017) h 14

	pakai ciput (putri) dan memakai seragam sekolah lain		
3	Tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas evaluasi belajar tepat pada waktunya.		4,5 %
4	Siswa terlambat datang kesekolah		2,5%
5	Berambut Panjang, bergaya rambut tidak pantas (Putra)		1,5%
6	Mencoret – coret: Dinding, baju, fasilitas madrasah, serta tulisan disembarang tempat dengan menggunakan cat, tip, spidol ex, dsb.		1%

Berdasarkan tabel tersebut mengemukakan bahwa mencontek atau bekerjasama saat ulangan atau ujian serta tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan jenis pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik.

Dalam menanggapi perilaku menyimpang tersebut, maka diperlukan suatu sarana yang dapat meminimalisir, membatasi serta mampu mengarahkan peserta didik agar tidak melakukan perbuatan menyimpang, sehingga

tujuan serta fungsi pendidikan dapat terlaksana secara maksimal, oleh karenanya dibutuhkan suasana atau proses pembelajaran yang teratur serta tertib. Untuk mencapai visi pendidikan tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya untuk membina, mendidik, mengarahkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik, Dalam upaya mencapai dan mendapatkan tingkah laku peserta didik yang baik, sekolah membuat program – program pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Salah satu program yang di upayakan untuk membina perilaku peserta didik yakni dengan membuat serta melaksanakan tata tertib sekolah, disinilah peserta didik harus ditanamkan sikap taat , patuh dan disiplin terhadap tata tertib. Tata tertib sekolah menurut Anika Herman Pratama merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindari kejadian – kejadian negatif di sekolah.³ Tata tertib sekolah yang dibuat dan diterapkan disekolah akan menciptakan kehidupan sekolah yang aman, tertib, efektif, kondusif serta penuh dengan kedisiplinan. Sehingga hal ini akan menimbulkan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Tata tertib sekolah yang dibuat dan diterapkan disekolah akan menciptakan kehidupan sekolah yang aman, tertib, efektif, kondusif serta penuh dengan kedisiplinan. Sehingga hal ini akan menimbulkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Beranekaragaman karakter, latar belakang dan potensi yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap tingkat ketaatan peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah. Akibatnya, beberapa siswa terus melanggar peraturan, karena peserta didik tidak dapat menjalankan dan menghormati larangan yang ditetapkan oleh sekolah. Jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah cukup beragam. diantaranya terlambat datang kesekolah, jajan

³ Anika Herman Pratama dan Made Suwanda, *Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1Krian Sidoarjo* (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume.1 No 1,2013) h 85-86

pada saat jam pelajaran, kesiangan, membolos, menggunakan atribut sekolah tidak lengkap, berkelahi dan masih banyak lagi pelanggaran – pelanggaran lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil tindakan untuk mengurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yaitu melalui tindakan pembinaan anak terhadap peraturan sekolah, terutama bagi siswa yang sering melanggarnya.

Dalam hal ini bantuan guru diperlukan tidak hanya dalam kelompok, tetapi juga secara individu dalam situasi ini. Dalam hal pendidikan, instruktur adalah komponen penting yang harus diberikan prioritas utama dan fokus utama. Dengan pembahasan mengenai reformasi pendidikan, khususnya yang dilakukan di sekolah-sekolah, menuju angka ini, maka akan memperoleh kepentingan strategis. Dalam hal disiplin di kelas, guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa.

Guru sebagai pengajar, pelatih, pembimbing dan pengawas yang menjadi tokoh teladan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Disamping tugas guru menjadi pendidik, guru juga harus mampu menjadi pembimbing, karena secara langsung guru bertanggung jawab terhadap hasil belajar peserta didik. Namun tidak dapat dipungkiri jika sekolah tidak membuat dan melaksanakan tata tertib maka raihan hasil belajar peserta didik pun tidak maksimal.

Hasil pembelajar adalah ukuran seberapa baik kemajuan siswa dalam pendidikan mereka dan didasarkan pada kemampuan siswa untuk mempelajari hal-hal baru dan kemampuan mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam situasi baru. Jihad dan Haris menyebutkan, “hasil belajar” adalah pencapaian perubahan perilaku jangka panjang yang dihasilkan dari domain kognitif, afektif, dan psikomotor proses pembelajaran.⁴

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Ibu Wahyu Sri Wulansari.S.Pd terkait proses pembelajaran PKn Beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang masuk ke group Wa kelas hanya absen saja, terlambat masuk ke dalam kelas, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik juga

kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas. Serta masih ada peserta didik yang kurang fokus saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik kelas VII menunjukkan nilai rata – rata masih di bawah standar Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 72. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Nilai rata – rata hasil belajar kelas VII

No	Kelas	Nilai Rata - Rata	Keterangan
1	VII.1	63,03	Di bawah KKM
2	VII.2	65,67	Di bawah KKM
3	VII.3	66,81	Di bawah KKM

Dalam penelitian lain Tri Rokhyati (14101413309) Universitas Negeri Semarang 2017 yang berjudul “ Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cendrawasih Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”. Ditemukan keterkaitan antara hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Cendrawasih dengan suasana sekolah dan motivasi belajar, dengan besar kecilnya nilai korelasi adalah 0,696 (rhitung > rtabel 0,195), nilai kontribusi kedua variabel bebas dan variabel terikat yaitu 50,3 %.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh M. Zayu Alhada (14210126) Universitas Islam Raden fatah Palembang 2018 yang berjudul “Pengaruh kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswi di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan ada pengaruh antara kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa yaitu Ha jika rhitung < rtabel dengan taraf signifikasi 5 % = 0,2638 dan 1% = 0,3665, Tolak Ho jika rhitung > rtabel dengan taraf signifikasi 5 % diperoleh rhitung 0,426, karena rhitung lebih besar dari rtabel 0,2638,

⁴ Toto Sugiarto, E – Learning Berbasis Schology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika, (Jakarta: CV, Mine,2020) hlm 6

maka Ha diterima sehingga terdapat pengaruh signifikansi antara kepatuhan dengan tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarmi Palembang.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi pada kelas VII Di MTs Al - Mursyidiyyah Tahun Ajaran 2020 – 2021

A. Identifikasi Masalah

1. Masih ada peserta didik yang menyontek pada saat ulangan atau ujian.
2. Masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan atau tidak mengumpulkan tugas evaluasi belajar yang diberikan guru tepat pada waktunya.
3. Masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah.
4. Terdapat peserta didik laki –laki yang berambut panjang dan bergaya rambut tidak pantas.
5. Peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.
6. Hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tata tertib sekolah dengan hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris mengenai hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dalam menunjang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin penulis dapatkan dari penelitian ini adalah : 1. Manfaat Teoritis

Tinjauan pustaka tentang penerapan disiplin sekolah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MTs Al-Mursyidiyyah merupakan manfaat teoritis dari penelitian ini. Selain itu, ini berfungsi sebagai sumber daya yang berguna bagi orang lain yang melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dalam penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian.

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kepatuhan serta kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan tata tertib sekolah.
- b. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menaati tata tertib sekolah yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi pembaca, dapat dijadikan referensi dan menambah ilmu pengetahuan.
- d. Bagi peneliti, Peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai peluang untuk menambah ide atau wacana baru bagi dunia pendidikan, khususnya bagi institusi yang bersangkutan.

Landasan Teori dan Hipotesis Penelitian

A. Kajian Teoritis

1. Implementasi Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Implementasi

Menurut Oemar Hamalik implementasi merupakan suatu penerapan ide, pengetahuan dari berbagai karakter kebijakan atau hasil pengembangan yang memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁵

Jadi dapat penulis simpulkan Implementasi ialah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah dibuat, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Di tinjau dari bentuk katanya, tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri – sendiri. Tata menurut

⁵Oemar Hamalik, Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007), h 237.

kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatahahi.⁶

Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib tersebut di buat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan proses belajar mengajar. Disamping itu Arikunto menjelaskan mengenai pengertian tata tertib ialah peraturan – peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan.⁷

Di dalam buku “ Pengantar ilmu pendidikan ” Indrakusuma tata tertib sekolah ialah sederetan peraturan – peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Tata tertib menurut langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.⁸

Jadi dapat penulis simpulkan tata tertib sekolah adalah aturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mengatur tingkah laku dan sikap warga sekolah agar menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui dari sejauh mana kemajuan – kemajuan atau hasil yang telah dicapai oleh individu dalam mengikuti proses pembelajaran.⁹

Hasil belajar atau yang lebih dikenal dengan istilah Learning Out Gomes adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka – angka atau nilai – nilai yang di ukur dengan tes hasil belajar.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan – tujuan instruksional.¹¹

Dari paparan teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti aktivitas pembelajaran, hasil tersebut digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki kemajuan atau kemuduran selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir, diduga terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan hasil belajar peserta didik di MTs Al-Mursyidiyyah

Metode

A, Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif. Peneliti menggunakan istilah data kuantitatif untuk menggambarkan data yang dapat diukur secara langsung atau diperkirakan. Sejalan dengan penegasan Suharsimi Arikunto bahwa peneliti kuantitatif, seperti namanya, harus menggunakan angka dalam semua tahapan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi data dan penyajian temuan. Pendekatan korelasi digunakan dalam penelitian ini, Nana Syaodih, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan faktor lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mursyidiyyah yang beralamat di Jln Raya Siliwangi Gg Angrek No. 47 RT 03/03 Pd.Benda Pamulang Kota Tangerang Selatan.

⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, ibid h 11

⁷ Sri habsari, Bimbingan dan Konseling SMA; untuk kelas x, (Jakarta: Grasindo, 2005), h 15

⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, ibid , hlm 23

⁹ Supriyadi, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar. (PT.NASYA EXPANDING MANAGEMENT, 2018) hlm 13

¹⁰ Supriyadi, Ibid hlm 14

¹¹ Moh.Zaiful Rosyid, Prestasi Belajar, (CV. Literasi Nusantara, 2020) hlm 11

Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan Juni sampai bulan September 2021.

C. Populasi dan Subjek Penelitian Sampel

Populasi yaitu sekelompok individu atau objek dari unit analisis yang memiliki ciri – ciri, karakteristik tertentu atau objek yang menjadi sasaran peneliti untuk pengamatan dalam penelitiannya. Populasi dibagi menjadi dua yakni populasi target dan populasi terjangkau. Adapun populasi tagget dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi MTs Al – Mursyidiyyah Tahun ajaran 2020-2021, sedangkan polusi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII MTs Al – Muryidiyyah tahun ajaran 2020-2021.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan atau diambil oleh peneliti untuk dijadikan data atau objek penelitian langsung guna dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut hasil survei, jumlah siswa /siswi kelas VII sekitar 83 orang. Penggunaan seluruh populasi sebagai unit pengamatan dengan cara ini disebut sebagai teknologi mutakhir.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan melihat variabel – variabel pada judul penelitian yang dimana terdapat variabel Tata tertib sekolah dan variabel hasil belajar

a. Variabel Bebas

Variabel “ Impelmentasi Tata Tertib Sekolah ” sebagai variabel X dengan proses pengambilan data yang dilakukan dengan teknik penyebaran beberapa butir angket atau kuesioner.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel Y “Hasil Belajar” data diperoleh atau diketahui dari nilai UTS peserta didik semester genap tahun 2020/2021.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian sebagai alat untuk menganalisis data survei dalam penelitian kuantitatif, instrumentasi survei merupakan komponen vital.. Dalam penelitain kuantitatif, terdapat instrument penelitian antara lain dengan pedoman wawancara, pengisi lembar uji pemahaman, pedoman pengamatan, pedoman dokumentasi dan pedoman kuisisioner atau angket.

Ada beberapa alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu ;

a. Observasi

Merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

b. Kuesioner

(Angket). adalah sejenis pengumpulan data di mana satu set atau pernyataan tertulis disajikan kepada responden dan mereka diminta untuk bereaksi terhadapnya. Teknik angket dimaksud untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah di MTs Al – Mursyidiyyah yang disebarkan kepada responden terpilih sebanyak 83 Peserta didik. Untuk membantu menghindari kesalahpahaman terkait arti atau makna dari konsep (Variabel) maka di kemukakan definisi konseptual dan operasional.

a. Tata tertib sekolah (Variabel X)

1) Definisi Konseptual

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah yang mana peraturan – peraturan tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah terutama peserta didik sebagai bentuk kesadaran terhadap aturan.

2) Defini Operasional

Kepatuhan atau ketaatan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah haruslah di tunjukan. Menurut narwati tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan ada empat indikator yakni sebagai berikut :

1. Hadir tepat waktu
2. Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.
3. Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran
4. Menyelesaikan tugas tepat waktu

Tata tertib sekolah diukur menggunakan angket (koesioner) dengan skaa likers antara 1 sampai dengan 4 dengan kriteria sebagai berikut :

Skor	Pernyataan
Selalu	: Positif 4 Negatif 1
Sering	: Positif 3 Negatif 2
Kadang – kadang	: Positif 2 Negatif 3
Tidak pernah	: Positif 2 Negatif 3

b. Hasil Belajar (Variabel Y)

1) Definisi Konseptual

Hasil Belajar adalah yang telah diperoleh siswa setelah melewati proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa atau hasil yang telah dicapai orang dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Definisi Operasional

Hasil belajar adalah nilai-nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar mereka yang menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukannya dalam domain kognitif, emosional, dan fisik. Hanya data aspek kognitif yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara sebagai bagian dari studi pendahuluan, wawancara dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang perlu ditangani. Sebagai tindak lanjut, peneliti melakukan diskusi langsung dengan pihak-pihak terkait, seperti dosen mata pelajaran PKn dan mahasiswa guru dengan peneliti, guna mendapatkan wawasan mengenai pertanyaan penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menghimpun data seperti dokumen yang berkaitan dengan riset yang akan dilaksanakan. Guna untuk memperoleh informasi sebagai sumber data, baik itu yang tertulis maupun dalam bentuk dokumen, seperti nilai UTS siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2020 -2021 MTs Al – Mursyidiyyah.

3. Pengujian Instrumen

a) Uji validitas

Validitas suatu instrumen ditentukan oleh validitasnya. Harus ditentukan apakah suatu instrumen dapat digunakan atau tidak sebelum penggantian dibeli. Artinya suatu instrumen dianggap asli jika dapat memberikan pembacaan yang akurat.

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menyampaikan gejala suatu instrumen yang sebenarnya, yang valid atau tidak valid, dari konsep di atas. Validitas dilakukan agar instrument penelitian (angket) yang akan dibagikan kepada sejumlah sampel benar – benar telah diuji keabsahannya, sehingga instrument tersebut layak untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Untuk menghitung validitas, peneliti membagikan instrument penelitian (angket) kepada sejumlah populasi diluar sampel. Kevalidan instrument penelitian dapat dilihat dengan menggunakan Uji R – Product Moment,

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui item pernyataan yang valid sebanyak 26 sedangkan yang tidak valid sebanyak 14 item pernyataan.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat keakuratan dan konsisten instrument, sejauh mana instrument dapat memberikan data yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama pada saat yang berbeda dan tempat yang berbeda. Uji Reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa skala pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki reliabilitas yang tinggi yakni 0,912. Butir – butir angket dikatakan reliabel apabila varianel melebihi dari standar yang ditentukan yaitu (0,06). Sehingga hasil menunjukkan angka 0,912 lebih besar dari 0,06. Maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, untuk menganalisis data setelah semua informasi responden atau sumber lain dikumpulkan. Data dikumpulkan melalui penggunaan alat penelitian, kemudian diolah dan dievaluasi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan hipotesis yang sedang diuji oleh peneliti. Uji persyaratan dan uji korelasi adalah dua metode untuk menentukan.

Hasil dan pembahas

A. Deskripsi Data

a. Proses Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, proses yang dilakukan penelitian, adalah sebagai berikut : (1) Untuk memperoleh data Implementasi tata tertib sekolah, peneliti menyebarkan angket kuisisioner secara langsung ke peserta didik kelas VII, sebanyak 26 pernyataan yang disebarkan ke 83 peserta didik. (2) untuk data hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai UTS PKn tahun ajaran 2020 – 2021. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan dengan angket kuisisioner dan nilai UTS.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat sepenuhnya dalam proses pengumpulan data. Peneliti melibatkan 83 orang peserta didik dan guru mata pelajaran PKn. 83 peserta didik tersebut diberikan penjelasan

tentang isi dan tujuan dari penyebaran angket.

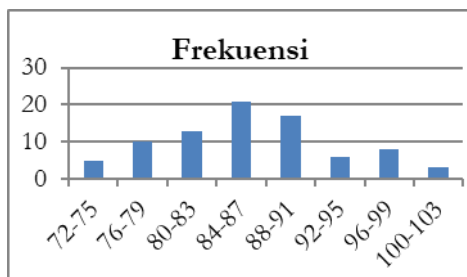
b. Penyajian Data Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui deskripsi masing masing variabel maka dibuat perhitungan daftar distribusi frekuensi, mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

Tabel distribusi frekuensi pelaksanaan tata tertib sekolah

Interval Kelas	Fi	FK	FR
72- 75	5	5	6%
76-79	10	15	12%
80-83	13	28	16%
84-87	21	49	25%
88-91	17	66	20%
92-95	6	72	7%
96-99	8	80	10%
100-103	3	83	4%
Jumlah	83	83	100%

Histogram Implementasi Tata Tertib

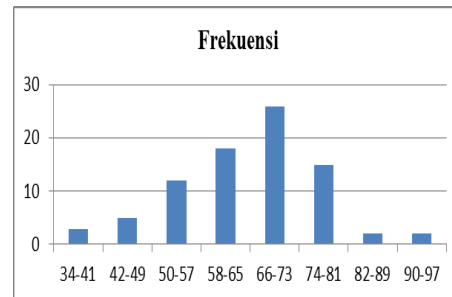


Tabel distribusi frekuensi hasil belajar

Interval Kelas	Fi	FK	Fr (%)
34-41	3	3	4%
42-49	5	8	6%
50-57	12	20	14%
58-65	18	38	22%
66-73	26	64	31%
74-81	15	79	18%
82-89	2	81	2%

90-97	2	83	2%
Jumlah	83	83	100%

Histogram Hasil Belajar



Deskripsi Perbandingan Data Penelitian

Deskripsi Data	Variabel X	Variabel Y
Maximum	102.	91
Minimum	72	34
Range	30	57
Mean	86,31	65,25,
Median	86	67
Modus	85	68,86
Varians	49,85727	137,89253
Standar Deviasi	7,0609	11,74276

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Normalitas

Pengujian uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat dimana $X^2_{hitung} < X^2_{Tabel}$ Maka data berdistribusi normal, namun jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ tidak normal. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan nilai X^2_{hitung} tata tertib sekolah yakni X^2_{hitung} 5,5211877 < dari X^2_{tabel} 104,13873, sedangkan untuk nilai yang diperoleh dari data hasil belajar yakni X^2_{hitung} 6,216417318 < X^2_{tabel} 104,13873, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji lineritas

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas antara variabel tata tertib sekolah dengan hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai $Sig^* (0,950) > 0,05$ maka antara variabel tata tertib sekolah dengan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang linear

3. Hasil uji hipotesis

a. Uji analisis regresi liner sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana untuk variabel (X) Tata tertib sekolah terhadap variabel (Y) Hasil belajar diperoleh persamaan regresi $Y = a + bx$ atau $37,926 + 0,316X$. Sedangkan dengan melihat nilai signifikansi (0,98) $> 0,05$ sehingga antara variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan.

b. Uji korelasi product moment

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment antara variabel (X) Tata tertib sekolah dengan variabel (Y) Hasil belajar signifikan antara tata tertib sekolah dengan hasil belajar (nilai Sig. 0,098 $> p$ -value = 0,05,) Berdasarkan nilai r hitung diketahui nilai r hitung untuk hubungan Tata tertib sekolah dengan Hasil belajar adalah $0,183 < r_{tabel} 0,216$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tata tertib sekolah dengan hasil belajar. Sedangkan untuk kriteria kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai r hitung 0,183 maka diperoleh kekuatan hubungan antara variabel Tata tertib sekolah dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang sangat rendah.

c. Koefesien Determasi

Berdasarkan hasil korelasi product moment dapat diketahui bahwa hasil Koefesien determinasi yakni 03,3 %, yang mana hasil tersebut merupakan kaudarat dari Koefesien Korelasi yakni $183^2 = 03,3$. Ini berarti kontribusi antara variabel bebas (Tata tertib sekolah) terhadap variabel terikat (Hasil belajar) adalah sebesar 3,3% sedangkan sisanya yakni 96,7 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel X.

d. Uji hipotesis (Uji T)

Berdasarkan hasil uji (T) nilai signifikansi yakni $0,098 >$ dari (0,05), sedangkan nilai thitung yakni $1,674 >$ dari $t_{tabel} 1,989$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel tata tertib sekolah terhadap hasil belajar. Maka hipotesis di tolak.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara implemmentasi tata tertib sekolah dengan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis yang menggunakan Korelasi Product Moment maka diperoleh koefesien pada taraf signifikansi 5% dan pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 For Windows maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tata tertib sekolah dengan hasil belajar (nilai Sig. 0,098 $> p$ -value = 0,05) sedangkan r hitung 0,183 dan nilai $r_{tabel} 0,216$ hal ini menunjukkan kekuatan hubungannya yakni berada pada katagorie sangat lemah antara tata tertib sekolah dengan hasil belajar peserta didik, kontribusi hubungan tersebut yakni 3,3 %. Sedangkan pada uji hipotesis (Uji t) dengan hasil thitung $1,678 <$ dari $t_{tabel} 1,989$ hal tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis ditolak berarti tidak adanya hubungan antara tata tertib sekolah dengan hasil belajar.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Haris Darmawan (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikansi sebesar 0,234 % antara prestasi belajar akidah ahlak dengan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah kelas VII di MTs 3 kota Kediri. Penelitian lain oleh M. Zayu Alhada (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan disiplin dengan prestasi belajar siswa, yang disebut r hitung 0,426. Karena r hitung lebih besar dari $r_{tabel} (0,426 > 0,2638)$, maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara kepatuhan disiplin dengan prestasi belajar siswa di MTs Aulia Cendikia Desa Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang. Adapun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan M. Yund Dewi, Sukadi dan I Gusti Ketut Aryasunu (2020) dalam jurnal yang berjudul “ Korelasi Antara Disiplin Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Dengan Hasil Belajar PPKn Di MTS AT – Taufiq Singaraja ”, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn, adapun tingkat signifikan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn yaitu 0,186.

Peraturan sekolah, menurut pandangan Nawawi, tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga membantu siswa menjadi

sadar dan patuh pada kewajibannya. Dikatakan Arikunto, peraturan sekolah itu dibuat agar kegiatan sekolah dapat berlangsung dalam suasana yang tenang dan tentram. Selain itu, kepatuhan siswa terhadap kebijakan dan prosedur sekolah tidak berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar. Ada dua jenis elemen yang berperan dalam keberhasilan atau kegagalan belajar: internal dan eksternal. Dalyono berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam belajar dapat dikaitkan dengan kedua jenis faktor ini: internal dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya).

Simpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan implementasi tata tertib sekolah dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Studi pada kelas VII di MTs AI – Mursyidiyyah tahun ajaran 2020/2021) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian hubungan implementasi tata tertib sekolah dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn perhitungan uji hipotesis yang menggunakan Korelasi Product Moment diperoleh (nilai Sig. 0,098 > nilai sig = 0,05,) sehingga dengan melihat hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tata tertib sekolah dengan hasil belajar , sedangkan rhitung 0,183 dan nilai rtabel 0,216, hal ini menunjukkan kekuatan hubungannya yakni berada pada katagorie yang sangat rendah.
- Berdasarkan hasil pengujian uji (T) hasil thitung 1,678 > dari ttabel 1,989 hal tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis ditolak berarti tidak ada hubungan antara tata tertib sekolah dengan hasil belajar PKn di MTs AI – Mursyidiyyah.
- Kontribusi implementasi tata tertib sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn yakni sebesar 3,3 % sedangkan sisanya yakni 96,7 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel X.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

- Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan sikap disiplin dan semangat belajar, agar mendapatkan hasil belajar yang baik.
- Bagi guru PKn diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, agar peserta didik memiliki minat serta semangat dalam belajar, karena dengan begitu peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik.
- Bagi pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman dan kondusif agar dapat menunjang proses belajar yang baik.

Referensi

- Aditya Wisnu Kurniawan,2018. *Budaya tertib siswa disekolah*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrini,A. 2019 “ *Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar di SMKN 9 Bulukumba*”. Disertasi. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Bahri Syaiful Djamarah. 2018. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.Surabaya : Usaha Nasional.
- Chumda,N. 2017. “ *Pengaruh Pemahaman Tata Tertib Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah Siswa Di SMKN 1 Kendal*”. Disertasi. : UIN Walisongo
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana penada Media Group
diakses pada tanggal 28 – 01-2021 pukul 14 : 20
- Faizah, Nurul. 2019. “ *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten*”. In Prosiding Seminar Nasional : Kebijakan dan Pengembangan di Era Revolusi Industri (Vol 4).
- Fawaid Moh. Mansyur. 2017. *Impelementasi Tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa*. Jurnal Civic Hukum Vol.2. No 1)

- Firdianti Arinda. 2018. *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar*. Lampung:CV.GREE PUBLISHING.
- Habsari Sri, 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA; untuk kelas x*, Jakarta: Grasindo.
- Hakim. Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara,
- Hamalik Oemar, 2007. *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Harnita, S., Hasyim,A., dan Nurmalisa, Y. 2017. “*Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Perilaku Peserta Didik.*”. *Jurnal Budaya Demokrasi*,5(4)
- Lakeisha Zaiful Moh. Rosyid, Mustajab., dan Aminol Rosid Abdullah, 2019. *Pretasi Belajar*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Musfah Jejen, 2017. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Nuryadi, Dewi Tutut astuti, Sri Endang Utami, M.Budiantara. *Dasar- Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media 2017.
- Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n22p167>